

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang metode pembelajaran pada lembaga Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara, maka pada akhir skripsi ini kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran pada PTKU MUI Sumut belum lengkap perangkat perencanaannya. Perangkat perencanaan pembelajaran yang ada hanya silabus. Silabus yang digunakan di PTKU MUI Sumut ini berbentuk daftar mata kuliah yang pakem yang akan diberikan kepada mahasiswa dari awal semester hingga akhir semester. Sementara RPP tidak ada di tangan dosennya. Dalam hal ini, dosen merencanakan pembelajarannya dengan menguasai bahan ajarnya saja. Terkait perencanaan metode pembelajaran yang biasanya tercantum di dalam RPP pada langkah-langkah pembelajaran, dosen PTKU MUI Sumut membuat perencanaan pribadi untuk merencanakan metode pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran pada PTKU MUI Sumut menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:
 - a. Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandongan, dan ceramah pada mata kuliah tauhid dan metode menghafal dan diskusi pada mata kuliah hadis;

- b. Pembelajaran keilmuan dan jurusan pada mata kuliah psikologi pendidikan menggunakan metode pembelajaran penugasan (resitasi) dan diskusi;
 - c. Pembelajaran ekstrakurikuler pada wirid yasin dan syiar ramadhan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
3. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap metode pembelajaran yang digunakan dosen PTKU MUI Sumut, di antaranya:
- a. Metode bandongan, sorogan, ceramah, hafalan, dan diskusi (kitab kuning), kelebihan adalah 1) pemilihan metode pembelajarannya tepat. Indikatornya adalah dosen menggunakan metode sorogan, bandongan, dan ceramah pada pembelajaran tauhid; 2) metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning. Indikatornya adalah dosen yang mengukur langsung kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa dengan menyuruh mahasiswa membaca, mengartikan, dan menjelaskan isi dari kitab kuning; 3) mahasiswa lebih menguasai isi pokok dari pembelajaran hadis. Indikatornya penerapan metode menghafal hadis membuat hadis itu berada di ingatannya; 4) mahasiswa semangat berpartisipasi dalam diskusi. Indikatornya adalah pada penerapan metode diskusi, keadaan di dalam forum menyita perhatian mahasiswa untuk berpartisipasi. Kekurangannya adalah 1) suasana pembelajaran pasif. Indikatornya adalah penerapan metode pembelajaran klasik pada pembelajaran lebih banyak diperankan oleh dosennya; 2) tidak semua mahasiswa menulis baris dan arti pada kitab kuning. Indikatornya adalah ketika pembelajaran dosen terlalu cepat membacakan kitab serta artinya; 3) metode menghafal hadis memakan waktu yang lama. Indikatornya mahasiswa menyetorkan hafalan secara bergilir ke hadapan dosen; 4) pembahasan yang didiskusikan sering meluas ke luar topik pembahasan.

Indikatornya hal yang didiskusikan dalam forum dapat keluar dari topik pembahasan jika ada keterkaitan dengan hal lain.

- b. Metode penugasan dan diskusi kelompok, kelebihanannya adalah 1) tugas yang diberikan mengisi waktu luang mahasiswa. Indikatornya tugas yang diberikan kepada mahasiswa dikerjakan di luar jam pelajaran dan secara berkelompok; 2) menanamkan kebiasaan giat dan tekun belajar kepada mahasiswa. Indikatornya tugas yang diberikan dosen di luar jam pelajaran membuat mahasiswa harus menggunakan waktu senggangnya untuk belajar; 3) melatih mental penyaji makalah untuk berani tampil dan berbicara di depan orang banyak. Indikatornya adalah dosen menerapkan metode diskusi dengan memerintahkan kelompok yang mendapatkan giliran menyelesaikan tugas makalahnya, lalu mempresentasikannya di hadapan mahasiswa lainnya; 4) suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif. Indikatornya penerapan metode diskusi diperankan oleh semua mahasiswa saling berinteraksi menyoal makalah yang disajikan. Kekurangannya adalah 1) pengerjaan makalahnya diselesaikan oleh satu atau dua orang mahasiswa yang lebih pintar dalam kelompok. Indikatornya dalam proses diskusi hanya sebagian mahasiswa yang menguasai materi; 2) tugas yang diberikan oleh dosen memakan waktu mahasiswa yang kegiatannya penuh dan terjadwal. Indikatornya metode penugasan yang diterapkan kepada mahasiswa PTKU yang mondok dan penuh dengan kegiatan yang terjadwal; 3) kekondusifan kelas dengan metode pembelajaran diskusi bergantung pada materi yang dibahas apakah diminati mahasiswa atau tidak. Indikatornya seluruh mahasiswa aktif bertanya dan menanggapi dalam forum diskusi ketika materi yang dibahas perihal kejadian yang sedang hangat diperbincangkan; 4) metode diskusi membutuhkan waktu

yang lama. Indikatornya dibutuhkan beberapa rangkaian dalam penerapan pembelajaran dengan metode diskusi.

- c. Metode demonstrasi (ekstrakurikuler), kelebihanya adalah 1) sebagai praktik mahasiswa menjadi ulama. Indikatornya pada wirid yasin mahasiswa dituntut mampu mempraktikkan cara memimpin bacaan ketika wirid yasin di tengah-tengah masyarakat; 2) melatih mental mahasiswa agar terbiasa tampil di muka umum sebagai pemimpin wirid yasin. Indikatornya adalah mahasiswa mendemonstrasikan memimpin wirid yasin secara bergantian; 3) sebagai praktik mahasiswa untuk menjadi ulama di tengah-tengah masyarakat nanti. Indikatornya adalah mahasiswa dilatih berceramah secara bergantian agar mahasiswa terbiasa tampil di depan umum; 4) membiasakan mahasiswa berceramah di media sosial mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Indikatornya mahasiswa dilatih berceramah dan direkam, lalu hasil ceramahnya disajikan di media sosial Facebook MUI Sumatera Utara. Kekurangannya, yaitu 1) tidak semua mahasiswa memperhatikan dengan baik sistematika membawa dan membacakan wirid yasin. Indikatornya di setiap pertemuan wirid yasin masih saja ada mahasiswa yang salah mendemonstrasikan sistematika wirid yasin; 2) kurangnya persiapan mahasiswa yang mendapat giliran membawakan wirid yasin. Indikatornya setiap pertemuan ekstrakurikuler wirid yasin, mahasiswa tidak melaksanakan persiapannya dengan baik; 3) proses persiapan yang kurang matang. Indikatornya pada pembelajaran syiar ramadhan, mahasiswa tidak memperhatikan alurnya; 4) ada mahasiswa yang merasa tidak terbiasa dan tidak berani tampil di depan umum. Indikatornya, penampilan mahasiswa dalam berceramah masih ada yang kurang bagus.

B. Saran

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan di lapangan, agar penelitian ini bisa dimanfaatkan secara lebih luas, serta menambah khazanah keilmuan, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Direktur PTKU MUI Sumut

Kepada Direktur PTKU MUI Sumut, hendaknya menetapkan peraturan sistem perencanaan pembelajaran sesuai dengan peraturan pendidikan dari kementerian agama, di antaranya adanya perangkat perencanaan pembelajaran yang mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan, dan Program Harian. Namun, dalam hal ini, peneliti hanya menekankan kepada RPP, karena di dalam RPP terdapat komponen metode pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Dosen PTKU MUI Sumut

Kepada para dosen PTKU MUI Sumut, hendaknya lebih kreatif dalam mengajar. Dalam satu mata kuliah seharusnya bisa menggunakan metode pembelajaran lainnya agar peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

3. Mahasiswa PAI

Kepada para mahasiswa PAI yang akan menjadi pendidik khususnya pendidik yang akan mengajar di Pesantren, hendaknya membaca skripsi ini sebagai rujukan dan tambahan ilmu dalam penggunaan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena skripsi ini ditulis berdasarkan pengamatan di lapangan dan penyajiannya dengan hasil analisis peneliti tentang kelebihan dan kekurangan pada penggunaan metode pembelajaran.